



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.985>

Vol. 7 No. 2 (2024)  
pp. 938-948

### Research Article

# Penerapan Praktek Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Santriwati Kelas Akhir Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Sumenep-Madura Tahun 2022

Mosleh Wahid<sup>1</sup>, Roaini<sup>2</sup>

1. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; [wahidmusleh@gmail.com](mailto:wahidmusleh@gmail.com) 
2. Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan; [roainihafidzoho8@gmail.com](mailto:roainihafidzoho8@gmail.com)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 04, 2024  
Accepted : March 22, 2024

Revised : February 14, 2024  
Available online : May 02, 2024

**How to Cite:** Musleh Wahid and Roaini (2024) "Implementation of Teaching Practices in Improving the Teaching Quality of Final Grade Students of Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Sumenep-Madura 2022", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), pp. 938-948. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i2.985.

## Implementation of Teaching Practices in Improving the Teaching Quality of Final Grade Students of Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan Sumenep-Madura 2022

**Abstract.** Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan as an institution that implements teaching practices for final grade female students. Various support is provided in this teaching practice to improve the quality of female students' teaching. This is done to foster an educational spirit in female students before going directly into the wider community in accordance with the Vision and Mission of the Al-Amien Prenduan Islamic boarding school, namely preparing superior and qualified individuals to create the best community ever created for humanity (kahairo

ummah). Even though they do not aspire to be teachers, they have been equipped to become quality and professional teachers. Whatever their profession, they will become teachers in the future. This makes the author interested in researching this activity. Researchers conducted this research with the aim of finding out the application of teaching practices and evaluating the teaching practices of Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques use interview methods, observation and documentation. Meanwhile, data analysis uses data collection, reduction and presentation. Data validity techniques by means of diligent observation, triangulation and data checking. The results of this research findings were obtained from interviews and documentation which can be concluded in several points. First, a neat system of planning, implementation and evaluation. Second, this teaching practice is so that children can adapt various teaching methods to suit the material. Third, TMI Putri Al-Amien Prenduan has equipped its female students to become educators. The evaluation can be seen from the quality alumni, the supporting factors can be seen from the curriculum, and the inhibiting factors come from the people themselves.

**Keywords:** Teaching Practices, Teaching, Santriwati TMI Al-Amien Prenduan

**Abstrak.** Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Al-Amien Prenduan sebagai lembaga yang menerapkan praktek mengajar bagi santriwati kelas akhir. Berbagai pembelakan yang diberikan dalam praktek mengajar ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran santriwati. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan jiwa pendidik pada diri santriwati sebelum terjun langsung ke masyarakat luas sesuai dengan Visi Misi pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu mempersiapkan individu-individu yang unggul serta berkualitas untuk menciptakan umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (kahairo ummah). Meskipun mereka tidak bercita-cita sebagai pengajar tapi mereka telah dibekali untuk menjadi pengajar berkualitas dan profesional. Apapun profesi mereka nanti mereka akan menjadi pengajar kelak. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kegiatan ini. Peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui penerapan praktek mengajar dan evaluasi praktek mengajar Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tekni pengumpulan data menggunakan metode wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisi data menggunakan pengumpulan, reduksi, dan penyajian data. Tekni keabsahan data dengan cara ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan data. Hasil dari temuan penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dapat disimpulkan dalam beberapa poin. Pertama, sistem yang rapi dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, praktek mengajar ini agar anak-anak dapat menyesuaikan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan materi. Ketiga, TMI Putri Al-Amien Prenduan ini telah membekali santriatinya agar bisa menjadi pendidik. Evaluasinya terlihat dari para alumni yang berkualitas, faktor pendukungnya terlihat dari kurikulum, serta faktor penghambat datang dari diri manusia itu sendiri.

**Kata Kunci:** Praktek Mengajar, Pengajaran, Santriwati TMI Al-Amien Prenduan

## PENDAHULUAN

Dalam sebuah masyarakat tentunya memiliki impian tertentu untuk generasi yang maju. Generasi maju tentunya memerlukan pendidik yang profesional. Dalam sebuah pendidikan pastinya mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan. Bahkan masalah sebuah pendidikan tidak bisa lepas dari kehidupan

sehari-hari. Negara yang dapat dikatakan maju jika pendidiknyanya baik dengan pengajaran yang efektif dan efisien.<sup>1</sup>

Pada saat ini masalah yang datang dari guru baru yang masih belum terlatih dan sedikit pengalaman dalam hal mengajar di kelas. Hal inilah yang membuat pengajar tersebut harus dapat menyesuaikan diri dalam mengajar.<sup>2</sup> Kurangnya pengalaman mengajar membuat peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi yang ingin disampaikan pengajar. Hal ini dapat terlihat dari suasana kelas yang kaku dan tidak terkondisikan, karena itulah perlunya pengalaman, dan latihan terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke kelas sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang akan di hadapi saat mengajar nantinya.<sup>3</sup>

Pendidik dapat dikatakan sebagai pengajar yang baik jika dapat menciptakan pembelajaran yang unik dan memiliki makna dengan berbagai jenis keahlian, karakter dan juga latarbelakang peserta didik yang terlihat jelas dari sisi penampilan fisik serta tingkahlaku masing-masing dari peserta didiknya. Mendidik adalah cara untuk mengembangkan kepribadian dan keahlian baik di dalam ataupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.<sup>4</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39, ayat 2 tentang Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat". dan juga Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Dari isi kedua Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa seorang pengajar memiliki tugas yang berat serta tidak bisa diremehkan begitu saja, karena seorang pengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Serta pengajar juga mempunyai strategi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru atau pengajar tidak akan pernah dapat tergantikan dari dulu hingga sekarang. Meskipun sekarang telah ada teknologi, akan tetapi peran guru tidak akan tergantikan karena guru bukan hanya sebagai pengajar yang tugasnya menstransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Tugas pendidik ialah mendidik anak menjadi manusia dewasa dalam pengertian sebenarnya.

Untuk bisa menjadi pendidik yang profesi, seorang guru harus mempunyai keinginan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Ada beberapa tipe seorang

---

<sup>1</sup> Khoirotun Deika Sari, "Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Upaya Menumbuhkan Kembangkan Kulliyatul mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok Pesantren Baitul Hikmah tempurejo Jember," Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (September 2020).

<sup>2</sup> Fitri Dewi Oktavia dkk., "Implementasi Konsep Ruhul Jihad Dalam Profesi Keguruan (Studi Kasus di IDIA Puteri PP. Al-Amien Prenduan)," *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol.3, no. 2 (2021): 124-140.

<sup>3</sup> Muh. Nasiruddin AL-Jumhuri, "Pelaksanaan 'Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019" (2019).

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

<sup>5</sup> Drs. Ahmad Suriansyah ,M.Pd, Ph. D .dkk, *Profesi Kependidikan "Perspektif guru profesional,"* 1 ed., vol. 1 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2015).

pendidik yang bercita-cita ingin menjadi guru yaitu pertama, guru yang berniat untuk menjadi guru dari hati terdalam. Guru tipe ini adalah guru yang benar-benar bercita-cita ingin mengabdikan diri untuk memperbaiki generasi yang akan datang. Kedua, menjadi guru hanyalah pekerjaan saja. Guru jenis tipe ini mempunyai pikiran guru itu hanyalah pekerjaan saja. Ketiga, terpaksa untuk menjadi seorang guru. Guru yang mempunyai tipe bekerja sebagai pengajar hanya karena terpaksa saja bukan dari hati terdalamnya.<sup>6</sup>

Menjadi seorang pengajar bukanlah sebuah pekerjaan untuk mencari uang, yang mana pekerjaan ini bukan hanya semata-mata untuk sumber penghasilan belakang. Lebih tepatnya disebut profesi panggilan hati atau suatu pengabdian. Pengabdian terhadap bangsa dan negara tanpa mengharapkan imbalan yang berlebih. Apabila niat pengajar hanya bahwa uang saja maka bukanlah ini profesi yang tepat. Begitu banyak pekerjaan yang dapat dilakukan untuk cepat mendapatkan uang. Profesi ini adalah profesi yang sangat mulia bagi bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan merupakan sebuah lembaga yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam mendidik serta membina anak-anak mereka tentang pengetahuan keislaman. *Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiyah* (TMI) Al-Amien Prenduan merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah yang paling tua di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. *Tarbiyatul mu'allimien Al-Islamiyah* (TMI) putra dan *Tarbiyatul Mu'allimaat Al-Islamiyah* (TMI) putri Al-Amien Prenduan yang telah menjadi pemegang amanah dari masyarakat.<sup>8</sup>

Ketika santriwati TMI menaiki kelas akhir atau yang sering disebut *neh'ie*, ia akan banyak sekali rentetan program yang wajib dilakukan untuk mencapai kualitas alumni yang hebat dan bermanfaat.<sup>9</sup> Salah satu program yang wajib dilakukan ialah Program Praktek Mengajar.

Program Praktek Mengajar diadakannya guna mempersiapkan para santriwati agar dapat menjadi pengajar yang profesional dalam mengajar. Praktek Mengajar merupakan salah satu upaya Pondok Pesantren Al-Amien dalam menyiapkan calon alumni yang memiliki jiwa pendidik atau guru yang ideal. Sebelum terjun ke tengah-tengah masyarakat, seorang santri diajarkan bagaimana cara mengajar yang baik dan sempurna. Dari program peraktek mengajar inilah diharapkan agar para santriwati semester akhir benar-benar memanfaatkannya untuk belajar. Dengan mengajar seseorang dituntut untuk menguasai secara mendalam materi yang diajarkan. Cara yang baik dalam belajar adalah mengajarkan apa yang dipelajari. Program praktek mengajar ini sebagai bekal santri untuk mengabdikan ke masyarakat. program praktek mengajar merupakan praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas. Dalam

---

<sup>6</sup> Haryono, *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*, 1 ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 22–23.

<sup>7</sup> *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. Hal 9

<sup>8</sup> “Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI),” t.t., <https://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/tmi/>.

<sup>9</sup> “Workshop Nihai sebagai Awal dari Perjalanan Sebagai Santriwati Kelas Akhir” (kabar pondok, 23 Mei 2021), <https://al-amien.ac.id/workshop-nihai-sebagai-awal-dari-perjalanan-sebagai-santriwati-kelas-akhir/>.

pembejaraan yang efektif tentunya mempunyai metode yang baik agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>10</sup>

Kompetensi seorang santriwati adalah dengan mengikuti kegiatan praktek mengajar. Kegiatan ini adalah program yang bertujuan untuk membimbing Santriwati dalam meningkatkan kualitas keahlian dalam berbahasa dan keprofesionalan mengajar yang harus dimiliki santriwati kelas akhir *Tarbiyatul mu'allimaat al-Islamiyah* (TMI) Putri Al-Amien Prenduan. Dari sinilah santriwati diajarkan bagaimana cara mengajar yang baik dalam lembaga formal ataupun non formal. Praktek mengajar adalah program yang diadakan untuk mengapai cita-cita leluhur Pesantren Al-Amien untuk melahirkan pengajar yang profesional. Pondok bercita-cita untuk melahirkan pemimpin yang amanah, mahir dalam berbagai bidang sebagai generasi maju.

Karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Penerapan Praktek Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Santriwati Kelas Akhir *Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah* (TMI) Tahun 2022”.

Dari latar belakang yang telah di paparkan peneliti tersebut, inti permasalahan yang ingin dikaji dalam peneliti ini adalah “Bagaimana Penerapan praktek mengajar dalam Meningkatkan Kualitas pengajaran santriwati kelas akhir *Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah* (TMI) Tahun 2022 serta evaluasi dari kegiatan Praktek Mengajar”.

Adapun tujuan dari penelitian ini mempunyai hubungan dengan rumusan masalah di atas yaitu untuk mendesripsikan Penerapan praktek mengajar dalam Meningkatkan Kualitas pengajaran santriwati kelas akhir *Tarbiyatul Mu'allimaat al-Islamiyah* (TMI) Tahun 2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan metode kualitatif deskriptif dengan maksud memberikan gambaran, deskripsi, atau lukisan peristiwa secara teratur, fakta, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta keterkaitan antar fenomena yang tengah diselidiki.<sup>11</sup> Sumber data utamanya berasal dari informan yang diwawancarai, yaitu nehaie, mudir'am, dan musyrifah, serta melibatkan observasi sesuai kebutuhan peneliti. Sumber data sekundernya diperoleh dari buku, jurnal, dan sumber tertulis lain yang mendukung penguatan data-data yang dibutuhkan.<sup>12</sup> Prosedur pengumpulan data melibatkan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Adapun teknik analisis data yang diterapkan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan praktik mengajar yang dilakukan TMI putri sudah sejak lama

---

<sup>10</sup> KH. Muhammad Fikri Husein, “Pembukaan Amaliyah Tadries,” Sabtu ( /12 2021.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi. (PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019), 24.

<sup>12</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 24.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2 ed. (Bandung: ALFABETA, CV, 2019).

dilaksanakan dari berdirinya pondok dan hingga hari ini masih terus berjalan setiap tahunnya. Diadakan kegiatan ini untuk mencapai Visi Misi Pondok Pesantren AL-AMIEN PRENDUAN yaitu : Visi TMI AL-AMIEN PRENDUAN semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah SWT., dan mengharap ridho-Nya (sebagaimana yang ada dalam sikap *tawadlu'*, tunduk dan patuh kepada Allah SWT., dalam seluruh aspek kehidupan). Melaksanakan fungsi Khalifah Allah di muka bumi (yang telah tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, kreatif dan produktif).

Sedangkan misinya merupakan mempersiapkan individu-individu yang unggul serta berkualitas demi menciptakan umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Misi khususnya ialah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fid dien*; yang mempunyai keinginan dan keahlian untuk melakukan *dakwah ilal khair*, '*amar ma'ruf nahi mungkar* dan *indzarul qoum*. Tujuan dari penerapan praktek mengajar ini untuk melahirkan pendidik yang profesional. Meskipun mereka tidak bercita-cita menjadi guru, apapun profesi mereka nanti. Mereka akan menjadi pendidik bagi anak-anak mereka nanti.<sup>14</sup>

Penerapan praktek mengajar yang dilakukan TMI prenduan ini sangatlah terencana. Rencana-rencana yang dilakukan pihak-pihak pondok mulai dari kelas tiga telah diajarkan ilmu pengantar *tarbiyah*, pengertian pendidik, sifat-sifatnya, serta metode-metode dalam mengajar. Mereka juga telah diberikan pengalaman mengajar dalam kegiatan-kegiatan pondok seperti mengajar ngaji ketika menjadi pengurus atau *mu'aalimah* serta mental mereka juga telah dilatih dikit demi sedikit saat pembelajaran materi *khutwat at-Tadries* di kelas. Hingga pembekalan yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh pihak panitia *nihai'e* sebelum mereka melakukan praktek mengajar di kelas-kelas.

Praktek mengajar yang lakukan di TMI berpedoman pada buku yang ditulis langsung oleh pendiri pondok pesantren Al-Amien Prenduan yaitu *khutwat at-tadries*.

### **Penerapan praktek mengajar TMI putri**

Dalam meningkatkan kualitas pengajaran santriwati TMI putri, pondok telah memberikan mereka bekal-bekal yang bermanfaat untuk melatih mental mereka sebelum mereka terjun langsung pada masyarakat nantinya. Pihak pondok telah memberikan bekal pada mereka sejak mereka duduk di kelas tiga dengan mengajarkan pengertian pendidik (*tarbiyah*), bahan pengantar tentang pendidikan, sifat-sifatnya, tentang ilmu *ta'lim*, ilmu mengajar, metode pengajaran serta mereka telah dilatih di kelas empat dikit-demi sedikit mental mereka dengan cara mereka praktek di kelas walaupun hanya sebentar. Hal ini dilakukan dengan harapan agar mental mereka terlatih dan tidak demam panggung saat praktek mengajar nanti.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Isti'anah Isti'anah, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Matakuliah Metode Pembelajaran PAI di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Pragaan Sumenep" (2021).

<sup>15</sup> Admin, "Amaliyah Tadries Ikhtibariyah (ATI) Di TMI," *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, 8 Maret 2014, diakses 5 Desember 2023, <https://al-amien.ac.id/amaliyah-tadries-ikhtibariyah-ati-di-tmi/>.

Setelah mereka mendapatkan bekal-bekal tersebut dan telah terlatih mental mereka sedikit demi sedikit, selanjutnya mereka mendapatkan pembekalan-pembekalan yang diberikan panitia *nihā'ie* untuk pengarahan bagaimana cara melakukan praktek mengajar di kelas-kelas nantinya. Pembekalan yang diberikan ialah *Amaliyah Tadries Ikhtibariyah* (ATI) dan *Amaliyah Tadries Najudzajiyah* (ATN).<sup>16</sup> Sistem penerapan praktek mengajar di TMI putri ini sesuai dengan teori Helmiati, yaitu sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam kegiatan ini diatur oleh panitia *nihā'ie* yang menentukan tanggal, hari kegiatan praktek mengajar. Panitia juga menyiapkan pembekalan berisikan tentang *khutuwat tadries*, *i'dadu tadries*, dan *naqd tadries*. Setelah pengarahan santriwati membuat *i'dadu tadries* (RPP), serta konsultasi pada guru master, *musyrifah*, dan guru *maddah*. Tidak hanya itu persiapan yang perlu disiapkan para praktika ialah persiapan mental, jasmani, dan pengetahuan.

### 2. Pelaksanaan

Setelah mereka membuat *i'dad* mereka telah menyiapkan untuk tampil di depan kelas dengan persiapan yang mereka lakukan sebelumnya. Saat pelaksanaan guru praktika harus dapat memperhatikan segala sesuatu yang dia lakukan, mulai dari masuk, kerapian, prakata, kepekaan guru terhadap kelas tersebut, serta cara guru membawa pikiran anak-anak ke materi yang dia ajarkan. Saat mengajar guru harus dapat menyesuaikan *toriqoh* yang di *i'dad* dan sesuai dengan *khutwat at-tadris*.<sup>17</sup> Setelah melakukan itu, langkah selanjutnya ialah metode apa yang diajarkan. Metode yang digunakan di TMI tidaklah sama antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga pengajar harus paham dengan semua metode yang telah diajarkan di kelas-kelas oleh guru pengampunya. Setiap anak diajarkan dan harus memiliki buku khusus untuk sebagai pembelajaran untuk pengajaran yaitu buku *Khutuwat al-Tadries al-Mufasshala*, yang telah ditulis pendiri podok ini yaitu KH. Muhammad Idris Jauhari.

### 3. Timbal balik

Timbal balik yang dilakukan TMI putri ialah setelah pelaksanaan praktek mengajar langsung ada evaluasi dari kelompok tentang penampilan anggota kelompok. Timbal balik yang dilakukan TMI ini berupa *naqid* di akhir praktek. Tujuan diadakan timbal balik ialah agar dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam pengajaran yang dilakukan santriwati serta menjadi cerminan untuknya kedepannya akan lebih baik lagi. Dalam penerapan praktek mengajar yang dilakukan TMI ini biasanya terdapat penilaian-penilaian dari semua yang dilakukan pengajar.

Hal-hal yang menjadi penilaian ialah *toriqoh*, *maddah*, *lugho*, dan *sifat mudaris*. Tidak hanya itu dalam pelaksanaan praktek guru praktek tidak boleh

---

<sup>16</sup> Panitia Pelaksana *nihā'ie*, *notebook nihā'ie TMI Angakatakn XVI-XXXIII* (TMI Al-Amien Prenduan, 2022), 4.

<sup>17</sup> Irfan Maulana, "Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter," *Rayah Al-Islam*, vol.6, no. 01 (2022): 1-10.

melakukan praktek lebih dari waktu yang diberikan dan maksimal lebihnya hanya 7 menit saja, lebih dari itu maka dia dinyatakan tidak lulus dan jika dia keluar kelas sebelum waktunya maka dinyatakan tidak lulus.

### Evaluasi Penerapan Praktek Mengajar TMI putri

#### 1. *Naqd* (Penilaian)

*Naqd* atau penilaian. Setiap saat pengajar yang melakukan praktek diakhirnya dilakukan evaluasi dari pengajaran yang dia lakukan. Tujuan dilakukan penilaian ini agar pengajar dapat mengoreksi kesalahan-kesalahan yang dia lakukan saat mengajar sehingga kedepannya lebih baik lagi. Hal ini dilakukan agar mereka dapat terlatih dan menjadikan mereka guru yang profesional.<sup>18</sup>

Untuk bisa menjadi pengajar yang baik santriwati diwajibkan untuk melakukan beberapa unsur sebagai berikut:

##### a. Merancang rencana pembelajaran

- 1) Pengajar dapat mendeskripsikan tujuan pembelajaran.
- 2) Pengajar dapat menentukan materi yang tepat dalam pembelajaran.
- 3) Pengajar dapat menentukan metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 4) Pengajar dapat memilih media pembelajaran yang tepat.
- 5) Pengajar dapat menyusun penilaian serta menentukan teknik penelitian.<sup>19</sup>

##### b. Pelaksanaan Interaksi Belajar Mengajar

- 1) Pengajar dapat membuka pelajaran, hal ini untuk menarik perhatian anak didik.
- 2) Pengajar dapat menyampaikan materi dengan baik dengan menguasai materi yang akan dipelajari.
- 3) Pengajar dapat menggunakan metode serta media yang cocok dengan materi.
- 4) Pengajar dapat memakai bahasa yang mudah dipahami anak didik.
- 5) Pengajar dapat berinteraksi dengan anak didik saat proses pembelajaran.
- 6) Pengajar dapat membina anak didik dalam menyimpulkan bahan ajar.
- 7) Pengajar dapat melaksanakan penilaian sesuai dengan cara evaluasi yang dipilih.
- 8) Pengajar dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.
- 9) Bahasa yang digunakan mudah untuk di pahami anak-anak.<sup>20</sup>

##### c. Penilaian Prestasi Belajar Peserta didik

- 1) Pengajar dapat menentukan soal yang sesuai dengan tingkatan kesulitan.
- 2) Pengajar dapat mengatur dan menganalisis hasil penilaian.
- 3) Pengajar dapat mengidentifikasi variasi hasil penelitian.

---

<sup>18</sup> Hj Helmiati, "Micro teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar," *Yogyakarta: Aswaja Persindo* (2013), 30.

<sup>19</sup> Suriansyah Ahmad dkk., "PROFESI KEPENDIDIKAN" Perspektif Guru Profesional" (2015).

<sup>20</sup> Hamzah B Uno dan SE Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi* (Bumi Aksara, 2022), 51.



4) Pengajar dapat membuat kesimpulan dengan jelas.<sup>21</sup>

Dalam pelaksanaan praktek mengajar yang ada di TMI ini sesuai dengan apa yang ada dalam buku *khutwat tadries* yang di tulis pendiri pondok yaitu KH. Idris Jauhari.

2 Faktor penghambat

- a. Santiwati, sulitnya bertemu langsung dengan GM nya terutama yang berada diluar pondok sehingga mereka tidak bisa langsung bimbingan dengan GMnya dan tidak tahu apa yang harus diperbaiki dari *i'dad* yang mereka buat. Anak-anak *nihai'e* ini juga sulit diatur dalam pelaksanaan praktek mengajar.
- b. *Musyrifah* dan guru master, sulitnya guru master membimbing anak-anak sebelum praktek karena mereka yang tinggal diluar pondok dan anak-anak tidak bisa pergi ke kediaman mereka. Sehingga membuat anak-anak tidak bisa paham dengan baik tentang *toriqoh* yang baik untuk dilakukan saat praktek. Hal ini membuat anak-anak sulit memahami *i'dad* nya sehingga mereka tampil sebisa mungkin dan bahkan *toriqoh* yang mereka ajarkan kadang tidak sesuai dengan materi yang mereka ajarkan.

### Faktor pendukung

a. Buku panduan

Adanya buku panduan yang diberikan pihak pondok agar santriwati dapat paham dengan metode dari setiap pelajaran dan agar mereka dapat menjadi guru profesional yang mengetahui *toriqoh* dari setiap pelajaran.

b. *Musyrifah* dan guru master (GM)

Adanya pengarahan yang diberikan *musyrifah* dan guru master (GM) akan mempermudah anak-anak dalam memahami materi yang dia akan ajarkan.

c. Kurikulum

TMI Al-Amien Prenduan memiliki kurikulum tersendiri dengan menggunakan kurikulum pesantren *Muallimien (Mu'adalah)* yang dicetuskan dan berjalan secara mandiri dalam aktivitas pendidikan yang dilakukan.

Menggunakan model kurikulum ini maka akan memberikan kesan bahwa TMI AL-AMIEN PRENDUAN tidak kehilangan identitasnya dengan menerapkan kurikulum mandiri dan mempunyai Visi Misi yang ingin dicapai, akan tetapi tetap konsisten dan tersusun dengan desain kurikulum yang dibuat. Jika menggunakan kurikulum pemerintah saja maka akan kehilangan ruh yang menjadi jati dirinya.

d. Alumni (Out Put)

Al-Amien Prenduan khususnya TMI telah banyak melahirkan pengajar-pengajar yang baik. Dari penerapan Praktek Mengajar yang dilakukan di pondok sebagai bekal mereka menjadi pengajar yang profesional. Setiap santriwati yang telah menyelesaikan studinya di TMI tidak langsung dikembalikan oleh pondok karena mereka masih diberikan tugas untuk mengajar di tempat-tempat yang telah

---

<sup>21</sup> Iwan Kuswandi dan Ihwan Amalih, *Sang Konseptor Pesantren KH. Muhammad Idris Jauhari*, vol. 1, 1 (Yogyakarta: Lembaga Ladang Yogyakarta, 2015), 151.

ditentukan pihak pondok, jadi sebelum mereka melanjutkan *studynya* ke jenjang perguruan tinggi mereka dituntut untuk mengabdikan terlebih dahulu selama satu tahun. Sebelum akhirnya terjun ke masyarakat sebagai *mundzirul qaum*.

Secara umum alumni harus menjadi seorang pendidik. Banyak alumni-alumni yang telah sukses menjadi pendidik, baik itu diluar yang sampai menuju ke *study* yang tinggi hingga yang mengabdikan dalam pondok yang telah banyak menjadi guru yang profesional dan ahli dalam bidangnya seperti pengajar-pengajar yang ada di TMI Putri saat ini rata-rata mereka semua lulusan TMI itu sendiri.

## KESIMPULAN

Penerapan praktek mengajar di TMI Putri Al-Amien Prenduan ini mempunyai sistem yang rapi seperti perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dapat membantu santriwati menjadi pengajar yang baik kedepannya setelah mengetahui kesalahan-kesalahan yang dia lakukan saat praktek. Adanya penerapan praktek mengajar ini anak-anak akan memahami dan menyesuaikan berbagai metode pembelajaran dengan mata pelajaran yang tepat serta menjadi pengalaman untuk bisa menjadi pengajar yang profesional. TMI Putri Al-Amien Prenduan ini telah membekali santriwatinya agar bisa menjadi pendidik, meskipun nantinya profesinya bukan seorang guru tapi dia bisa menjadi pendidik yang baik untuk anak-anaknya kelak seperti visi misi pondok pesantren Al-Amien Prenduan.

Evaluasi penerapan praktek mengajar di TMI Al-Amien Prenduan ditandai dengan adanya penilaian/nada maka anak-anak yang melakukan praktek mendapatkan evaluasi dari pengajaran yang dia lakukan agar kedepannya dia tidak mengulangi kesalahan tersebut. Faktor penghambat Praktek Mengajar di TMI Al-Amien Prenduan berupa sulitnya santriwati bertemu dengan guru master yang ada diluar dan kesibukan guru master dan *musyrifah* sehingga tidak bisa membimbing langsung anak-anak saat pembuatan *i'dad*. Faktor pendukung Praktek Mengajar di TMI Al-Amien Prenduan berupa buku panduan, dengan bantuan buku panduan anak-anak bisa melihat metode dan cara pengajarannya, serta mereka juga dapat melihat apa yang harus dinilai saat *menadq* temannya, kurikulum yang tepat dan alumni yang telah menjadi jiwa pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Amaliyah Tadris Ikhtibariyah (ATI) Di TMI." *Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan*, 8 Maret 2014. Diakses 5 Desember 2023. <https://al-amien.ac.id/amaliyah-tadris-ikhtibariyah-ati-di-tmi/>.
- Ahmad, Suriansyah, Ahmad Aslamiah, dan Sulistiyana Sulistiyana. "PROFESI KEPENDIDIKAN" Perspektif Guru Profesional" (2015).
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- AL-Jumhuri, Muh. Nasiruddin. "Pelaksanaan 'Amaliyah Tadris (Praktik Mengajar) di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimin Pekalongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019" (2019).
- Deika Sari, Khoirotnun. "Implementasi Program Amaliyah Tadris Dalam Upaya Menumbuhkan Kembangkan Kulliyatul mu'allimat Al-Islamiyah di Pondok

- Pesantren Baitul Hikmah tempurejo Jember.” *Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* (September 2020).
- Fikri Husein, KH. Muhammad. “Pembukaan Amaliyah Tadries,” Sabtu ( /12 2021).
- Haryono. *101 Jurus Jitu Menjadi Guru Hebat*. 1 ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Helmiati, Hj. “Micro teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar.” *Yogyakarta: Aswaja Persindo* (2013).
- Pelaksana Niha'ie, Panitia. *Notebook Niha'ie TMI Angakatakn XVI-XXXIII*. TMI Al-Amien Prenduan, 2022.
- Isti'anah, Isti'anah. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Riset dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Matakuliah Metode Pembelajaran PAI di Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Pragaan Sumenep” (2021).
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. PT Remaja Rosdakarya Bandung, 2019.
- Kuswandi, Iwan, dan Ihwan Amalih. *Sang Konseptor Pesantren KH. Muhammad Idris Jauhari*. vol.1. 1. Yogyakarta: Lembaga Ladang Yogyakarta, 2015.
- Maulana, Irfan. “Optimalisasi Kegiatan Amaliyah Tadris Sebagai Wahana Pengembangan Karakter.” *Rayah Al-Islam*, vol.6, no. 01 (2022): 1–10.
- Oktavia, Fitri Dewi, Musleh Wahid, dan Ida Riyani. “Implementasi Konsep Ruhul Jihad Dalam Profesi Keguruan (Studi Kasus di IDIA Puteri PP. Al-Amien Prenduan).” *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol.3, no. 2 (2021): 124–140.
- Rulam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2 ed. Bandung: ALFABETA,cv, 2019.
- Suriansyah, Ahmad. *Profesi Kependidikan “Perspektif guru profesional.”* 1 ed. vol.1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015.
- Uno, Hamzah B, dan SE Nina Lamatenggo. *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara, 2022.
- “Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI),” t.t. <https://al-amien.ac.id/lembaga-pendidikan/tmi/>.
- “Workshop Nihaie sebagai Awal dari Perjalanan Sebagai Santriwati Kelas Akhir.” kabar pondok, 23 Mei 2021. <https://al-amien.ac.id/workshop-nihaie-sebagai-awal-dari-perjalanan-sebagai-santriwati-kelas-akhir/>.